

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan survei. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfungsi untuk menggali arti, sudut pandang, serta pengalaman subjektif dari seseorang maupun kelompok. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisa maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung data yang diperoleh dan dengan demikian tidak menghasilkan data kualitatif berupa angka. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengearkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebgainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Proses dan makna (perspektif subjek) lebih menjadi fokus utama dalam penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan survei karena untuk menggali data yang lebih mendalam dan bermakna tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B. Peneliti mendatangi lokasi secara langsung untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan terkait dengan objek penelitian tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Santo Bavo, Kota Madiun dengan alamat di JL. Bumi Jaya, No. 60 Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. Penetapan tempat penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk mengkaji bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Santo Bavo Kota Madiun. Di samping itu, tempat ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa penerapan strategi guru belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak akibatnya kemampuan berbicara anak masih belum tumbuh dengan baik.. Hal ini terlihat dari adanya beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menceritakan pengalaman secara lisan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian. Di TK Santo Bavo Kota Madiun tenaga pendidik terdapat empat guru kelas A dua guru dan B dua guru, Kepala Sekolah satu, tenaga kependidikan dua ada tata usaha satu dan satu tukang kebun. Siswa kelas B dalam satu kelas terdapat 9 anak.

Di samping itu, TK Santo Bavo Kota Madiun memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, baik dari segi jumlah peserta didik, usia anak yang berada pada rentang 5–6 tahun kelompok B, maupun lingkungan pembelajaran yang mendukung. Pihak

sekolah juga memberikan izin serta dukungan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga memudahkan proses pengumpulan data. Dengan demikian, TK Santo Bavo Kota Madiun dianggap sebagai tempat yang sesuai untuk melaksanakan penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yaitu mulai bulan April sampai Agustus. Tahap penelitian dimulai dengan pengajuan judul pada minggu pertama hingga minggu kedua bulan April. Setelah itu, penyusunan Bab I dikerjakan pada minggu kedua hingga minggu keempat bulan April dan berlanjut sampai minggu pertama bulan Mei. Penyusunan Bab II dilaksanakan pada bulan Mei, tepatnya dari minggu pertama hingga minggu keempat. Adapun penyusunan Bab III dilakukan mulai minggu ketiga bulan Mei hingga minggu kedua bulan Juni.

Setelah tahap penyusunan proposal selesai, peneliti mengajukan izin penelitian pada akhir bulan Mei hingga awal bulan Juni. Tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga minggu pertama bulan Juli, yang diikuti dengan kegiatan pengumpulan data yang berlangsung dari bulan Juni hingga minggu kedua bulan Juli. Selanjutnya, analisis data dilakukan mulai minggu ketiga bulan Juni hingga minggu ketiga bulan Juli.

Tahap akhir penelitian adalah penyusunan laporan penelitian yang dilaksanakan mulai minggu pertama bulan Juli hingga minggu keempat

bulan Agustus. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut disusun secara terstruktur supaya penelitian bisa berlangsung secara fokus, efisien, serta memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Waktu di lakukannya penelitian ini dilakukan dalam 5 bulan di semester genap.

Tabel rencana penelitian disajikan sebagai berikut:

Table 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Menyusun Bab I		■	■	■																
Menyusun Bab II					■	■	■													
Menyusun Bab III								■	■	■	■									
Pengajuan Izin Penelitian										■	■									
Pelaksanaan Penelitian													■	■	■					
Mengumpulkan Data													■	■	■					
Analisis Data															■	■	■			
Menyusun Laporan Penelitian																	■	■	■	

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang di dapatkan atau informasi yang diperoleh. Wijaya (2025) menjelaskan, sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi semua jenis informasi yang relevan untuk mengkaji fenomena yang diteliti, baik yang dikumpulkan secara langsung lewat interaksi dengan partisipan (data primer) maupun yang didapat dari arsip, dokumen, atau referensi lain yang sudah ada (data sekunder). Sugiono

(2018) menyatakan sumber data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan objek penelitian, seperti melalui teknik Wawancara (Interview) untuk mendapatkan informasi mendalam dan teknik Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena atau situasi sosial yang diteliti, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang relevan atau hasil pengamatan tambahan yang mendukung temuan dari wawancara dan sumber data ini digunakan untuk mengecek, memperbaiki, atau melengkapi kebenaran data yang telah diperoleh dari teknik utama.

Penelitian ini, menggunakan sumber data primer untuk memperoleh data melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan guru kelompok B untuk mendapatkan informasi yang akurat melalui sumber pertama. Sedangkan pada data sekunder, data yang diperoleh peneliti berupa sumber tertulis seperti artikel, struktur wawancara, dan temuan lainnya yang didapatkan saat melakukan observasi dan dokumentasi di tempat penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian adalah langsung dari peneliti itu sendiri. Menurut, Wijaya (2025) instrumen penelitian adalah menempatkan peneliti sebagai instrumen utama atau instrumen kunci yang mengeksplorasi makna dan pengalaman partisipan untuk memperoleh pemahaman fenomena secara mendalam dan sesuai konteks. Oleh karena itu, peneliti harus lebih memperbanyak ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan penelitian yang relevan. Dalam tahap ini termasuk menentukan fokus penelitian, untuk menyeleksi data sebagai

sumber informasi, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan hasil penelitian dan menarik kesimpulan dari semua temuan di tempat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pendekatan yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Abubakar (2021) mengartikan teknik pengumpulan data sebagai serangkaian prosedur terstruktur yang diterapkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan permasalahan penelitian yang ditelaah. Wijaya (2025) menambahkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk mengeksplorasi pengalaman partisipan serta mendapatkan pemahaman lapangan secara menyeluruh. Berikut adalah pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara dalam mengumpulkan data berupa foto, video, file, dan dalam bentuk catatan tertentu. Menurut Wijaya (2025) dalam penelitian terbaru, mereka menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan lewat semua dokumen yang berkaitan dengan objek kajian dan melalui arsip, catatan tertulis, atau data digital guna memperoleh pemahaman kontekstual yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Metode

dokumentasi ini penting untuk mendapatkan data tambahan yang belum di dapatkan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari artikel, catatan, dan rekaman suara yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B dalam berbicara di TK Santo Bavo Kota Madiun. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B. Instrumen meliputi empat aspek utama, yaitu profil satuan pendidikan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi, dan proses penelitian. Pada aspek profil satuan pendidikan, data yang dikumpulkan mencakup visi, misi, dan tujuan sekolah, jumlah serta kualifikasi guru, dan jumlah peserta didik kelompok B. Aspek perencanaan pembelajaran meliputi dokumen Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), RPPM, dan RPPH atau Modul Ajar yang memuat indikator kemampuan berbicara.

Selanjutnya, pada aspek pelaksanaan strategi, data didapatkan melalui dokumentasi kegiatan pembelajaran seperti metode bercerita dan tanya jawab, serta penggunaan media pembelajaran. Adapun pada aspek proses penelitian, data meliputi surat izin penelitian, surat keterangan pelaksanaan penelitian, dan transkrip wawancara sebagai dokumen pendukung. Dengan instrumen tersebut, data yang diperoleh

diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara lain yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung. Menurut Sugiyono (2018) wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penelitian ini, menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan sesuai yang dibutuhkan peneliti. Abubakar (2021) wawancara terstruktur dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis supaya informasi yang didapatkan tetap akurat dan relevan. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber guru kelompok B dan guru sentra untuk menggali informasi tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B dalam berbicara di TK Santo Bavo Kota Madiun.

Pedoman wawancara penelitian ini disusun secara sistematis untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B. Wawancara dilakukan kepada guru kelompok B dan guru sentra sebagai narasumber utama, dengan mengacu pada beberapa aspek yang sudah ditentukan. Aspek pertama adalah strategi perencanaan

pembelajaran, yang berfokus pada bagaimana guru menentukan materi yang sesuai, menyiapkan media pembelajaran, serta menyusun langkah-langkah kegiatan dalam Modul Ajar guna menstimulasi kemampuan berbicara anak.

Selanjutnya aspek kedua adalah strategi pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup penerapan metode seperti bercerita dan tanya jawab, pemberian motivasi kepada anak, penggunaan jenis pertanyaan untuk mendorong respons verbal yang lebih panjang, pemanfaatan media pembelajaran, serta bentuk interaksi individual terutama bagi anak yang mengalami hambatan dalam berbicara, aspek ketiga yaitu evaluasi dan hasil pembelajaran, yang menitikberatkan pada cara guru melakukan penilaian terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak, kriteria yang digunakan untuk menentukan kelancaran berbicara, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran beserta solusi yang diterapkan.

Adapun aspek keempat adalah faktor pendukung, yang meliputi ketersediaan fasilitas dari sekolah serta bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak. Dengan adanya pedoman wawancara ini, diharapkan data yang didapatkan memiliki tingkat validitas yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B.

3. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan melihat langsung objek dan peristiwa yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang sesuai dengan penelitian. Menurut Wijaya (2025) Observasi dilaksanakan untuk mengamati situasi yang relevan dengan permasalahan di lapangan secara langsung. Menurut Sugiyono (2018) observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami situasi sosial secara mendalam yang mencakup tiga komponen utama Place (Tempat) Lokasi penelitian (misalnya: ruang kelas TK), Actor (Pelaku) Orang yang melakukan peran (misalnya guru dan anak kelompok B) dan Activity (Aktivitas) apa yang dilakukan oleh pelaku (misalnya: proses stimulasi kemampuan berbicara). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung interaksi guru dan anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara.

Instrumen observasi dalam penelitian ini disusun untuk memperoleh data secara langsung mengenai strategi guru dalam pembelajaran serta perkembangan kemampuan berbicara anak kelompok B dalam konteks lingkungan belajar. Instrumen ini mencakup tiga aspek utama, yaitu strategi guru dalam pembelajaran, perkembangan kemampuan berbicara anak, dan konteks lingkungan belajar. Pada aspek strategi guru dalam pembelajaran, observasi

difokuskan pada penggunaan metode stimulasi, pemanfaatan media, dan pemberian motivasi kepada anak.

Dalam penggunaan metode stimulasi meliputi penerapan metode bercerita, teknik tanya jawab terbuka, serta kegiatan bermain peran (role play) untuk mendorong anak aktif berbicara. Pemanfaatan media mencakup penggunaan media visual seperti buku cerita bergambar dan kartu kata, media konkret atau benda nyata di lingkungan sekolah, serta alat peraga edukatif seperti boneka tangan, puzzel. Sementara itu, pemberian motivasi dilakukan melalui pemberian pujian atau reward, dorongan kepada anak yang pasif untuk berinteraksi, serta pemberian koreksi bahasa secara lembut dan komunikatif.

Pada aspek perkembangan kemampuan berbicara anak, observasi dilakukan berdasarkan tiga komponen utama, yaitu fonologi, sintaksis, dan pragmatik. Aspek fonologi meliputi kejelasan artikulasi, ketepatan intonasi, serta kemampuan melafalkan bunyi bahasa dengan benar. Aspek sintaksis mencakup kemampuan anak dalam menyusun kalimat sederhana secara runtut, penggunaan kosa kata yang bervariasi, serta kemampuan mengungkapkan ide melalui rangkaian kata. Adapun aspek pragmatik berkaitan dengan keberanian anak berbicara di depan orang lain, kemampuan menunggu giliran saat berbicara, serta kemampuan merespons lawan bicara secara relevan.

Selanjutnya, pada aspek konteks lingkungan belajar, observasi diarahkan pada penataan kelas yang mendukung interaksi komunikasi,

seperti pengaturan tempat duduk yang memungkinkan komunikasi dua arah, serta ketersediaan area atau sudut bahasa yang dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak. Dengan adanya instrumen observasi ini, diharapkan data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang objektif dan menyeluruh mengenai strategi guru serta perkembangan kemampuan berbicara anak dalam proses pembelajaran.

F. Validitas Data

Validitas data dilakukannya pemeriksaan kesesuaian instrumen terhadap data penelitian yang dibutuhkan. Janna & Herianto (2021) menjelaskan ‘validitas merupakan validitas yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur penelitian (instrumen) valid atau tidak valid. Gilbert & prion (2016) menyatakan untuk mengukur validitas konten dari alat instrument apakah harus dipertahankan atau dihapus. Dalam CVR (Content Validity Ratio) adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi validitas konten item individu dalam suatu instrumen CVR membantu menentukan dalam suatu item dianggap valid oleh seorang ahlinya dan dilanjutkan dengan menguji menggunakan metode triangulasi data. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa validitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu mengukur variabel yang hendak diukur dengan akurat.

Data yang valid adalah data yang benar-benar menggambarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi dalam penelitian. Triangulasi sumber dan teknik Sugiyono (2017) menjelaskan, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Guru Kelompok B. Melalui digabungkannya CVR dan triangulasi, maka dapat dipastikan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data valid dan relevan pada penelitian ini dapat di pertanggungjawabkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dalam penelitian kualitatif sehingga dilaksanakan secara bertahap dengan berkelanjutan sejak awal peneliti turun ke lapangan, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan akhir. Menurut Abdussamad (2021) analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam proses analisis yang berulang ulang untuk menguji dan memperkuat yang hipotesis hingga peneliti dapat menyimpulkan apakah hipotesis ditolak atau diterima. Dengan demikian, analisis data kualitatif yang di temukan dilapangan terus dianalisis hingga dapat diperoleh kesimpulan secara relevan penelitiannya.

Penelitian ini, dalam analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman (dalam Abdussamad 2021) yang dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan: yaitu langkah pertama reduksi data proses merangkum dan memfokuskan data pada strategi guru dan kemampuan berbicara anak untuk menemukan tema pokok. Langkah kedua penyajian data mengorganisasikan informasi dalam bentuk teks naratif dan tabel agar pola hubungan strategi dan

respon anak mudah dipahami. Langkah ketiga penarikan kesimpulan atau verifikasi menarik makna dari data yang terkumpul dan mengujinya kembali melalui bukti - bukti di lapangan guna mendapatkan kesimpulan yang valid.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif dirancang secara luas sehingga ada kemungkinan penelitian akan berbeda dari yang direncanakan sebelumnya. Sidiq & Choiri, (2019) membagi prosedur penelitian kualitatif ke dalam empat tahapan yang sangat rinci untuk kebutuhan laporan formal. Pada penelitian ini, pertama yang dilakukan peneliti adalah rancangan penelitian. Kemudian peneliti melakukan observasi awal lalu mengurus izin penelitian dan peneliti menyusun rancangan penelitian berupa instrumen kemudian datang langsung ke lembaga PAUD yang di jadikan lokasi penelitian yaitu TK Santo Bavo Kota Madiun.

Selanjutnya, peneliti melakukan izin penelitian kepada kepala sekolah jika kepala sekolah berkehendak maka peneliti meminta pembuatan surat penelitian di kampus asal. Setelah itu, peneliti memulai melakukan penelitian dengan sesuai tahap pengumpulan data yang disusun yakni, dokumentasi, wawancara dan observasi dengan informan dalam penelitian ini adalah guru kelompok B dan Siswa Kelompok B. Peneliti juga melakukan analisis data untuk paparan penyajian hasil dari penelitian. Setelah itu, dilakukan analisis data lanjutan dan pengembalian kesimpulan serta penyusunan laporan. Peneliti melakukan uji validitas data sesuai prosedur yang berlaku dan

langkah terakhir, peneliti menyusun laporan berisi hasil dan kesimpulan selama proses pengumpulan data dalam penelitian.



Gambar 3. 1 Bagan Prosedur Penelitian